**BAHAN AJAR**

 **MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**YOGYAKARTA**

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM**

1. **Model Perkembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum dilihat sebagai proses untuk membuat keputusan program dan untuk merevisi hasil keputusan-keputusan tersebut berdasarkan kelanjutan dan evaluasi berikutnya. Model dapat memberikan pesan pada sebuah proses. Taba (Oliva, 1992: 160) menyatakan, jika salah satu kurikulum urutan kedua di mana keputusan dibuat dan cara di mana mereka dibuat untuk memastikan bahwa semua pertimbangan yang relevan yang dibawa untuk menanggung pada keputusan ini. Oliva (1992: 159) memperkenalkan beberapa model pengembangan kurikulum. Para ahli ini merupakan orang-orang yang dikenal di bidang kurikulum, yaitu: Hilda Taba, J. Galen Saylor, William M. Alexander, dan Arthur J. Lewis dan Raplh W Tyler.

1. **Macam-Macam Model Pengembangan Kurikulum**
2. **Model Taba**

Model pengembangan kurikulum ini oleh Hilda Tiba ini berbeda dengan lazimnya yang banyak ditempuh secara yang bersifat deduktif karena caranya induktif. Oleh Karena itu sering disebut “Model Terbalik” atau “*Inverted Model*”. Pengembangan kurikulum model ini diawali dengan melakukan percobaan, penyusunan teori, dan kemudian baru ditetapkan. Hal itu diharapkan dimaksudkan untuk lebih mempertemukan antara teori dan pratik, serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan yang terjadi dalam kurikulum yang dilakukan tanpa kegiatan percobaan. Dalam pendekatanya, Taba menganjurkan untuk lebih mempunyai informasi tentang masukan (input) pada proses setiap langkah proses kurikulum, secara khusus, Taba mengajurkan untuk menggunakan pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) dan individu pelajar (psikologis kurikulum).

Model Taba merupakan modifikasi dari model Tyler. Taba mempercayai bahwa guru merupakan faktor utama dalam usaha pengembangan kurikulum. Menurut Taba, guru harus penuh aktif dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru dan memposisikan guru sebagai innovator dalam pengembangan kurikulum merupakan karakteristik dalam model pengembangannya. Dilihat dari perkembangannya model ini bersifat induktif, berbeda dengan model tradisional yang deduktif.

Taba mengurutkan lima langkah untuk mencapai perubahan kurikulum, sebagai berikut:

1. Mengadakan unit-unit eksperimen bersama dengan guru-guru.

Dalam kegiatan ini perlu mempersiapkan perencanaan berdasarkan pada teori-teori kuat, dan eksperimen harus dilakukan di dalam kelas agar menghasilkan data empirik dan teruji. Unit eksperimen ini harus dirancang melalui tahapan, yaitu :

* 1. Mendiagnosis kebutuhan.
	2. Merumuskan tujuan-tujuan khusus.
	3. Memilih isi.
	4. Mengorganisasi isi.
	5. Memilih pengalaman belajar.
	6. Mengevaluasi.
	7. Melihat sekuens (Sederetan pernyataan-pernyataan yang urutan dan pelaksanaan eksekusinya runtut) dan keseimbangan.
1. Menguji unit eksperimen.

Unit yang sudah dihasilkan pada langkah pertama diuji coba kan di kelas-kelas eksperimen pada berbagai situasi dan kondisi belajar. Pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan sehingga dapat menghimpun data untuk penyempurnaan.

1. Mengadakan revisi dan konsolidasi.

Perbaikan dan penyempurnaan dilakukan berdasarkan pada data yang dihimpun sebelumnya. Dilakukan juga konsolidasi, yaitu penarikan kesimpulan pada hal-hal yang bersifat umum dan konsistensi teori yang digunakan. Produk dari langkah ini adalah berupa *teaching learning* unit yang telah teruji di lapangan.

1. Pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum (*Developing a Framework*).

Apabila kegiatan penyempurnaan dan konsolidasi telah diperoleh sifatnya yang lebih menyeluruh atau berlaku lebih luas, hal itu harus dikaji oleh para ahli kurikulum.

1. Implementasi

Penerapan dan penyebarluasan program kedaerahan dan sekolah-sekolah dan dilakukan pendataan tentang kesulitan serta permasalahan yan dihadapi guru-guru dilapangan. Oleh karena itu perlu diperhatikan tentang persiapan di lapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum.

1. **Model Saylor, Alexander, dan Lewis**

Model ini membentuk *curriculum planning process* (proses perencanaan kurikulum), untuk mengerti model ini, harus dianalisa konsep kurikulum dan konsep rencana kurikulum. Kurikulum menurut mereka adalah “*a plan for providing sets of learning opportunities for persons to be educated*” atau sebuah rencana yang menyediakan kesempatan belajar bagi orang yang akan di didik. Namun, rencana kurikulum tidak dapat di mengerti sebagai sebuah dokumen, tetapi lebih sebagai beberapa rencana yang lebih kecil untuk porsi atau bagian kurikulum tertentu. Model ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum mulai dengan menentukan atau menetapkan tujuan sasaran pendidikan yang khusus dan utama yang akan dicapai.

Saylor, Alexander dan Lewis, mengklasifikasi serangkaian tujuan ke dalam empat bidang kegiatan dimana pembelajaran terjadi, yaitu: perkembangan pribadi, kompetensi sosial, keterampilan yang berkelanjutan dan spesialisasi. Setelah tujuan dan sasaran serta bidang kegiatan ditetapkan, perencana memulai proses merancang kurikulum. Diputuskan kesempatan belajar yang tepat bagi masing-masing bidang kegiatan dan bagaimana serta kapan kesempatan ini akan disediakan. Setelah rancangan dibuat, guru-guru yang menjadi bagian dari rencana kurikulum, harus membuat rencana pengajaran.

Kemudian memilih metode bagaimana kurikulum dapat dihubungkan dengan pelajar. Guru pada tahap ini harus dikenalkan dengan istilah tujuan pengajaran. Sehingga guru dapat memperinci tujuan pengajaran sebelum memilih strategi atau cara presentasi. Terakhir perencana kurikulum dan guru terlibat dalam evaluasi. Kemudian memilih teknik evaluasi yang akan digunakan. Saylor, Alexander dan Lewis, mengajukan suatu rancangan yang mengijinkan:

Evaluasi dari seluruh program pendidikan sekolah, termasuk tujuan, subtujuan, dan sasaran; keefektifan pengajaran akan pencapaian siswa dalam bagian tertentu dari program, dan

Evaluasi dari program evaluasi itu sendiri. Proses evaluasi memungkinkan perencana kurikulum menetapkan apakah tujuan sekolah dan tujuan pengajaran telah tercapai.

1. **Model Tyler**

Pengembangan kurikulum model Tyler dengan menekankan khusus pada fase perencanaan. Walaupun Tyler mengajukan model pengembangan kurikulum secara komprehensif tetapi bagian pertama dari modelnya (seleksi tujuan) menerima sambutan yang hangat dari para edukator. Menurut Tyler ada 4 tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum yang meliputi :

1. Menentukan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan menurut Tyler yaitu:

* 1. Hakikat peserta didik.
	2. Kehidupan masyarakat masa kini dan
	3. Pandangan para ahli bidang studi. Selanjutnya disaring oleh nilai-nilai filosofis masyarakat dan nilai-nilai filosofis pendidikan serta psikologi belajar.

Ada lima faktor yang menjadi arah penentuan tujuan pendidikan, yaitu: pengembangan kemampuan berpikir, membantu memperoleh informasi, pengembangan sikap kemasyarakatan, pengembangan minat peserta didik dan pengembangan sikap sosial.

1. Menentukan proses pembelajaran yang harus dilakukan.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penentuan proses pembelajaran adalah persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik. Artinya, pengalaman yang sudah diperoleh siswa harus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan proses pembelajaran selanjutnya.

1. Menentukan organisasi pengalaman belajar.

Pengalaman belajar harus mencakup tahapan-tahapan belajar dan isi atau materi pembelajaran. Pengalaman harus di organisasikan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan.

1. Menentukan evaluasi pembelajaran.

Jenis penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis dan sifat dari tujuan pendidikan atau pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Model Oliva**

Model perkembangan kurikulum menurut Oliva terdiri dari tiga kriteria, yaitu: simpel, komprehensif dan sistematis. Walaupun model ini mewakili komponen­komponen paling penting, namun model ini dapat diperluas menjadi model yang menyediakan detail tambahan dan menunjukkan beberapa proses yang diasumsikan oleh model yang lebih sederhana. Model perkembangan kurikulurn dari Oliva terdapat 12 komponen yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan filosofis, sasaran, misi, serta visi lembaga pendidikan, yang kesemuanya bersumber dari analisis kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat.
2. Kebutuhan masyarakat dimana sekolah itu berada, kebutuhan siswa dari urgensi dari disiplin ilmu yang harus diberikan oleh sekolah
3. Tujuan umum yang didasarkan pada komponen 1 dan 2.
4. Tujuan khusus yang didasarkan pada komponen 1 dan 2.
5. Bagaimana mengorganisasi rancangan dan mengimplementasikan kurikulum.
6. Menjabarkan kurikulum dalam bentuk tujuan umum.
7. Menjabarkan kurikulum dalam bentuk tujun khusus.
8. Menetapkan strategi pembelajaran yang dimungkinkan dapat mencapai tujuan.
9. Teknik penilaian.
10. Pengembangan kurikulum.
11. Evaluasi pembelajaran.
12. Evaluasi kurikulum.
13. **Perbedaan Antar Model Perkembangan Kurikulum**

Berikut perbedaan antar model perkembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model Kurikulum** | **Model Pengembangannya** | **Persepsi** |
| Model Taba | Diawali dengan melakukan percobaan, penyusunan teori, dan kemudian baru ditetapkan | Kurikulum harus di-kembangkan oleh guru |
| Model Saylor, Alexander dan Lewis  | Perencanaan kurikulum mulai dengan menentukan atau menetapkan tujuan sasaran pendidikan yang khusus dan utama yang akan dicapai | Gambaran elemen dari pengembangan kurikulum  |
| Model Taylor | Menekankan khusus atau fokus pada fase perencanaan | Kurikulum harus fokus pada proses sasaran pendidikan |
| Model Oliva | Simpel, komprehensif dan sistematis | Berdasarkan sumber kurikulum sampai evaluasi |

Tabel 1. Perbedaan antara model pengembangan kurikulum

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh, maka dalam makalah ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan antara model Taba, model Saylor, Alexander, dan Lewis, model Tyler dengan model Oliva yaitu, pada model Taba dan model Tyler menggambarkan langkah-langkah. Sedangkan model Saylor, Alexander dan Lewis mengutamakan proses, dan model Oliva mengedepankan komponen-komponen pengembangan kurikulum.
2. Gambaran model perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia dikaitkan dengan empat model kurikulum perkembangan yang disajikan dalam buku Oliva (*Models For Curriculum Development* / Model Pengembangan Kurikulum), yaitu kurikulum 1975 menggunakan Model Oliva, kurikulum 2004 menggunakan Model Tyler dan kurikulum 2006 perpaduan Model Tyler dan Model Taba.

**Daftar Pustaka**

Olivia, peter F. 1992. *Develoving The Curriculum (Third Edition).* Harper Colins. Publiser : United State Of America.